



Gaya Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19

Suci Ramadhani¹, M Rasyid Ridha Saragih², Sri Apulina Br Sinulingga³, Yogi andrian⁴

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: ¹suci.illy.1996@gmail.com

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Covid-19 merupakan virus yang sangat menular dan menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia. Hal ini sangat berdampak luas pada semua segmen kehidupan sosial, termasuk pendidikan. Menyikapi masalah ini, pemerintah Indonesia untuk sementara waktu menghilangkan proses belajar mengajar di sekolah dan melakukan pembelajaran dari rumah. Pendidik dituntut untuk dapat memberikan pengajaran kepada peserta didik sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi gaya belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Binjai dan menemukan media pembelajaran yang paling sesuai dengan gaya belajar siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dokumentasi, Observasi, dan Wawancara digunakan dalam mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual adalah yang paling disukai sehingga video instruksional ditemukan sebagai yang paling tepat media pengajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami pembelajaran gaya siswa mereka sebagai orientasi untuk menentukan pembelajaran yang tepat.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Media Pembelajaran, Pembelajaran Online

Abstract

Covid-19 is a highly contagious virus and is spreading very quickly throughout the world. This has a very broad impact on all segments of social life, including education. In response to this problem, the Indonesian government has temporarily eliminated teaching and learning process at school and doing learning from home. Educators are required to be able to provide teaching to students according to the situation and conditions faced. The purpose of this study is to explore learning styles of students at Madrasah Aliyah Negeri Binjai and find out learning media that is most appropriate to the student's learning style. The method used is qualitative research. Documentation, Observation and Interview used in collecting data. The results showed that the visual learning style is the most preferred so that the instructional video was found to be the most appropriate teaching media. Therefore, it is important for teachers to understand learning the style of their students as an orientation to determine appropriate learning.

Keywords: Learning Style, Learning Media, Online Learning

Pendahuluan

Dunia pada saat ini sedang dihadapi oleh wabah penyakit yang bernama coronavirus diseases ataupun disebut juga dengan covid-19. Pada tanggal 2 maret 2020 lalu adalah awal dari kemunculan kasus covid-19 di Indonesia. Akibat dari covid-19 berdampak sangat besar bagi seluruh masyarakat Indonesia. Maka dari itu pemerintah Indonesia mengambil langkah cepat untuk bisa menanggulangi virus ini dengan menetapkan kebijakan diantaranya lockdown, phsyical distancing serta pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Dari kebijakan tersebut pasti akan memunculkan pengaruh yang sangat besar bagi aspek kehidupan terutama pada proses pembelajaran di Indonesia saat ini. Maka dengan menerapkannya PSBB (pembatasan sosial berskala besar) menekankan pemerintah agar mengeluarkan suatu kebijakan pada proses pembelajaran ini, agar tujuan dari pembelajaran ini harus tetap berlangsung sehingga bisa tercapai dengan baik dan secara utuh.

Pembelajaran dalam jaringan ini atau biasa disebut daring dilakukan dengan menggunakan teknologi komunikasi dengan memakai media seperti WhatsApp, google classroom, zoom dan media lainnya. Pembelajaran secara daring ini banyak diberlakukan suatu kebijakan dan menuntut para orang tua, lembaga pembelajaran dan lainnya untuk bisa memahami suatu teknologi dan menyediakan jaringan internet untuk peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan mudah tanpa halangan apapun. Pembelajaran secara daring ini harus bisa sesuai dengan gaya belajar peserta didik supaya bisa membawa dan memberikan pengaruh positif dengan hasil belajar mereka (Marpaung, 2015; Ida, 2020). Metode gaya belajar ini bisa dilakukan dengan visual, auditorial, kinestetik maupun paduan antara ketiganya.

DePorter dkk (1999), menyatakan bahwa terdapat 3 tipe gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan orang dalam memproses data (perceptual

modality). Ketiga gaya belajar tersebut merupakan gaya belajar visual (belajar dengan metode memandang), auditorial (belajar dengan metode mendengar), serta kinestetik (belajar dengan metode bergerak, bekerja serta memegang). Untuk dapat menyerap suatu informasi pasti semua orang memakai seluruh indera. Namun, pada umumnya setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, ada orang yang mudah menemukan suatu informasi dengan wujud visual dan ada yang menemukan suatu informasi dengan wujud verbal. Selain itu, ada orang yang mudah dengan menggunakan metode berinteraksi langsung untuk menyerap suatu pengetahuan.

Untuk menyikapi keadaan tersebut, Madrasah Aliyah Negeri Binjai sangat mengupayakan dengan penuh untuk memfasilitasi pembelajaran secara daring ini. Namun, saat ini keberhasilannya belum tercapai dengan optimal. Maka dari itu untuk menerapkannya perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana gaya belajar yang diminati siswa serta tipe media pembelajaran yang cocok dengan kondisi yang ada.

Metode

Pada penelitian ini, dengan menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan gaya belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Binjai dan pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara dengan menggunakan metode snowball sampling (Sugiyono, 2014). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dari Madrasah Aliyah Negeri Binjai. Melakukan observasi untuk mendapatkan data berupa foto seperti berbagai aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Melakukan dokumentasi untuk mendapatkan data berupa dokumen pembelajaran dan lainnya terkait analisis gaya belajar dimasa pandemi covid-19 ini. Melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab secara lisan untuk menjadikan makna sesuatu dalam topik (Andi Prastowo, 2012). Setelah itu data yang dikumpulkan baik dari

observasi, dokumentasi, wawancara dan semua yang menjadi objek penelitian dianalisis dan disimpulkan sehingga bisa menjadi suatu tulisan yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

GAYA BELAJAR

Dua komponen yang paling berharga dalam proses pembelajaran adalah individualitas guru dan individualitas setiap siswa. Namun perbedaan individu sering mengganggu prestasi akademik kecuali guru berusaha untuk memahami implikasi dari penelitian gaya belajar dan memasukkan preferensi gaya belajar siswa kedalam pelajaran mereka. Untuk menerapkan gaya belajar siswa dengan sukses, guru perlu menyadari arti “gaya belajar”, instrumen yang tersedia untuk mengukur gaya belajar, pertimbangan dalam memilih instrumen, dan cara untuk memasukkan gaya belajar siswa ke dalam perencanaan pelajaran.

Gregorc (1979), mengemukakan bahwa perilaku yang berfungsi sebagai indikator dalam gaya belajar seseorang adalah dengan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan tersebut. Gaya belajar juga memberikan petunjuk tentang bagaimana pikiran seseorang beroperasi.” Afektif dimensi gaya belajar meliputi karakteristik emosional dan kepribadian yang terkait dengan bidang-bidang seperti motivasi, perhatian, locus of control, minat, kemauan untuk mengambil risiko, ketekunan, tanggung jawab, dan kemampuan bersosialisasi (Cornett, 1983; Keefe, 1979). DePorter dan Hernacki menyatakan bahwa gaya belajar ialah mengkombinasikan antara mengatur, mengolah serta menyerap suatu informasi.

Gaya belajar merupakan cara termudah bagi individu untuk menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterimanya. Gaya belajar yang tepat merupakan kunci keberhasilan belajar siswa. Dengan menyadari hal tersebut, siswa dapat menyerap dan mengolah informasi serta mempermudah belajar sesuai dengan gaya belajarnya sendiri.

Penggunaan metode pembelajaran yang terbatas pada satu bentuk pembelajaran, terutama metode pembelajaran yang bersifat bahasa atau auditori, pasti akan menimbulkan ketidakseimbangan dalam penyerapan informasi. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran perlu membantu dan membimbing siswa untuk mengidentifikasi gaya belajar yang sesuai untuk dirinya, sehingga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran (Arylien, 2014).

Nasution (2003:94) gaya belajar adalah cara yang konsisten digunakan siswa untuk menangkap rangsangan atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan masalah. Dari sudut pandang ini, peneliti berpendapat bahwa gaya belajar adalah kebiasaan bagaimana siswa memproses dan menyerap informasi. Pengalaman dan kebiasaan siswa dalam perlakuan pengalaman mereka. Jika siswa terbiasa dengan gaya belajarnya mereka sendiri, maka siswa dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu dirinya belajar lebih cepat dan lebih baik, jadi ini juga akan mendukung tujuan pembelajaran.

Gaya belajar merupakan suatu istilah yang digunakan sangat banyak dalam pembelajaran para peserta didik. Tapi, terkadang istilah ini disalah mengartikan sebagai pendekatan belajar. Meskipun para peserta didik memiliki banyak preferensi, kita juga harus mendorong mereka untuk menggunakan berbagai macam ataupun jenis gaya belajar (Fry, Ketteridge, dan Marshall). Anthony Robbins dalam syaiful sagala menyatakan bahwa proses belajar adalah untuk menciptakan suatu hubungan pengetahuan yang sudah dipahami dan pengetahuan yang baru. Dari definisi diatas makna belajar itu adalah sesuatu yang belum benar diketahui. Namun, keterkaitan antar kedua pengetahuan tersebut yang sudah ada dengan yang baru. (Mufidah, 2017) gaya belajar yakni suatu cara seseorang dalam menyerap suatu informasi yang sulit maupun baru serta bagaimana cara memproses, menampung serta

berkonsentrasi dalam menyerap suatu informasi yang masuk kedalam otak.

JENIS-JENIS GAYA BELAJAR

1. Betty J. Campbell (1991) gaya kognitif, gaya afektif adalah konsep hipotetis yang tidak dapat diamati secara langsung. Hal itu harus disimpulkan dari interaksi seseorang dengan faktor lingkungan seperti sekolah, orang tua, teman sebaya, dan budaya. Dimensi fisiologis gaya belajar meliputi persepsi sensorik seperti visual, auditori, kinestetik, rasa, dan bau, serta lingkungan.
2. Gaya belajar visual yakni memiliki ciri ciri belajar dengan berbicara dan membaca kilat, lebih mengerti membaca sendiri dibandingkan dibacakan, lebih mudah mengingat dengan melihat secara langsung dibandingkan mendengar, tidak mudah terhalang keributan, lebih mudah dalam melakukan aksi secara langsung yakni demonstrasi dari pada pidato, mengutamakan penampilan dalam fashion atau berpakaian dalam presentase, tidak mudah dalam hal mengingat instruksi verbal. Cara untuk mendukung proses belajar visual merupakan memakai panduan atau modul visual seperti Foto, diagram maupun peta. Cara gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang memandang dengan metode observasi(Papilaya,& Huliselan, 2016).
3. Orang yang memiliki gaya belajar individu merupakan gaya belajar auditorial yakni mendengar. Mereka menikmati apa yang didengar dan mendapatkan informasi dari orang lain. Ciri ciri orang yang memiliki gaya belajar auditorial yakni lebih suka berbicara kepada diri sendiri dalam melakukan pekerjaan, Mudah terhalang dalam keributan, lebih mudah mengingat dari mendengar daripada melihat. Orang yang

belajar dengan cara auditorial lebih suka membaca dengan suara lantang atau keras dengan menggerakkan bibir. Biasanya mereka orang yang fasih dalam berbicara serta mudah mengulangi pembicaraan dengan nada dan irama yang sama. Dalam hal ini strategi yang dibutuhkan untuk mempermudah proses penyerapan pembelajaran auditorial yaitu dengan berdiskusi secara verbal, merekam setiap materi belajar ke dalam audio rekaman atau kaset dan didengarkan kembali secara berulang, dengan gaya belajar auditorial lebih gampang belajar dengan mendengar (Papilaya, amp; Huliselan, 2016).

Gregoric (1985) dan Butler (1988) menggunakan teori yang mengidentifikasi gaya belajar dalam hal mode berikut: konkret, abstrak, berurutan, dan acak.

1. Pembelajar konkret perlu dilibatkan dalam mempelajari suatu konsep secara nyata, di mana benda-benda konkret digunakan. Sangat penting bagi para pembelajar untuk terlibat secara fisik dengan konsep baru atau informasi baru. Pembelajar abstrak cenderung tepat dan memperhatikan detail tertentu. Mereka mengambil potongan-potongan informasi dan data untuk mensintesisnya bersama-sama untuk memahami konsep secara keseluruhan.
2. Pembelajar berurutan terstruktur dan teratur. Proses pembelajaran harus jelas dan tepat, detail spesifik perlu digambarkan dengan jelas, dan langkah-langkah konkret harus digariskan secara spesifik.
3. Pembelajar acak, bersifat holistik dan tidak teratur atau terstruktur. Mereka tidak dapat beroperasi secara struktural dalam situasi belajar tetapi lebih suka "di mana-mana" dalam upaya mereka untuk memahami sesuatu yang baru (Sims et al. 1995).

Menurut (Sousa 1995, 1997, 1999) jenis gaya belajar antara lain:

1. Gaya pertama adalah auditori. Pembelajaran auditori adalah mereka yang mengingat informasi terbaik yang mereka dengar. Informasi yang bersifat pendengaran diproses dan disimpan di lobus temporal di sisi otak (Jensen, 1998). Siswa-siswa ini membuat sekitar 20 persen dari kelas. Mereka menyukai kuliah, beradaptasi dengan baik, dan cenderung berhasil di sekolah tradisional kita.
2. Jenis gaya belajar yang kedua adalah visual. Informasi visual diproses dan disimpan di lobus oksipital di bagian belakang otak (Jensen 1998). Pembelajaran visual adalah mereka yang membutuhkan model mental yang dapat mereka lihat. Karena mayoritas pembelajar adalah pembelajar visual, kita perlu menemukan cara untuk menunjukkan kepada mereka secara visual bagaimana segala sesuatunya bekerja. Salah satu alat yang paling efektif untuk pembelajar visual adalah model grafis, kadang-kadang disebut model konkret. Mereka membantu siswa memahami dan mengingat konsep-konsep yang sulit untuk divisualisasikan sebaliknya. Siswa yang mengalami kesulitan dengan konsep abstrak dapat dibantu dengan menggunakan seperangkat model visual yang membawa abstrak ke konkret (Zapalska et al. 2000). Dengan mengambil informasi yang mereka ketahui dan menempatkannya dalam model konkret, siswa dapat mentransfer pemikiran abstrak ke ide-ide konkret dengan lebih mudah. Model konkret dapat digunakan kapan saja selama proses pembelajaran tetapi sangat penting dalam fase pelajaran di mana guru ingin siswa menggunakan informasi dalam beberapa cara.

3. Gaya belajar yang ketiga adalah kinestetik. Informasi kinestetik disimpan di bagian atas otak di korteks motorik sampai dipelajari secara permanen kemudian disimpan di otak kecil, daerah di bawah lobus oksipital (Jensen 1998). Pembelajaran kinestetik belajar paling baik melalui gerakan dan sentuhan. Oleh karena itu, memberikan kesempatan kepada siswa Anda untuk bekerja di luar kelas, dengan melakukan kunjungan lapangan, membuat siswa bergerak di sekitar kelas, bermain game dan simulasi, adalah cara terbaik untuk mengajar pelajar kinestetik (Zapalska et al. 1998, et al. 1999, dkk 2000, Sousa 1997, 1999).

IMPLEMENTASI GAYA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN

(Febi, 2013), Guru hendaknya dalam melakukan proses pembelajaran tidak hanya memperhatikan strategi pembelajarannya saja. Namun, juga harus memperhatikan karakter siswanya. Gaya belajar setiap siswa pasti berbeda-beda dan juga dengan menghafal, mengolah serta menerima suatu informasi yang diperoleh juga berbeda. Maka guru harus memahami karakter setiap siswanya dengan membimbing mereka belajar dengan cara gaya belajar mereka sendiri, sehingga dapat memudahkan mereka dalam Meningkatkan hasil belajarnya serta menerima pelajaran. Untuk itu guru dapat mengupayakan dengan memperhatikan cara belajar kelompok mereka dengan gaya belajarnya.

(Febi, 2013), Dengan memberikan pelajaran yang beragam guru harus menyesuaikan dengan jenis ketiga metode pembelajaran tersebut, guru harus melakukan untuk siswanya, yakni:

1. Gaya belajar visual siswa
 - a. Pembelajaran yang diberikan harus menggunakan berbagai macam bentuk grafik dengan menyampaikan suatu informasi serta topik. Peralatannya ini

- seperti film, slide, coretan, ilustrasi, catatan, kartu bergambar dan lainnya.
- b. Mendorong siswa untuk memperkuat konsep melalui penggunaan warna maupun simbol.
 - c. Gunakan salinan kata kunci yang ditentukan untuk siswa berikutnya dalam bahasanya sendiri.
 - d. Menggunakan gambar berwarna, bagan, dan tabel sebagai media pembelajaran.
 - e. Menggunakan setiap gambar/teks/objek di kelas sebagai sumber belajar.
2. Gaya belajar auditorial siswa
- a. Menerapkan pembelajaran melalui kelompok diskusi dan menjelaskan topik kemudian siswa merangkum dan mencatat dalam bentuk lisan atau siswa dapat menggunakan tape recorder digunakan untuk merekam bacaan atau catatan atau penjelasan guru untuk kemudian didengarkan.
 - b. Variasikan vokal selama memberikan penjelasan, seperti intonasi, volume, atau kecepatan.
 - c. Gunakan pengulangan konsep yang sudah diberikan (penjelasan berulang).
 - d. Mentor sebaya.
 - e. Sesekali mengubah konsep bahan ajar menjadi dialog, dikte, diskusi, atau rekaman untuk didengarkan oleh siswa.
 - f. Diselingi dengan musik.
3. Gaya belajar kinestetik siswa
- a. Pembelajaran yang dibagikan menggunakan metode pada raga serta banyak gerakan.
 - b. Belajar lewat pengalaman dengan memakai model ataupun perlengkapan peraga, belajar di laboratorium, serta bermain sembari belajar.
 - c. Menguji memori ingatan dengan metode memandang langsung kenyataan dilapangan.
 - d. Membimbing secara individu serta biasakan duduk maupun berdiri disebelah siswa.
 - e. Buat ketentuan main supaya mereka bisa melakukan banyak gerakan dikelas.
 - f. Peragakan suatu konsep secara demonstratif, sembari siswa memahami dengan bertahap.
 - g. Biasakan pada tiap siswa bicara secara individu disaat di ruang kelas.
 - h. Menggunakan simulasi maupun drama suatu konsep dengan konkret.

HASIL

Dalam hasil penelitian ini disebutkan sebanyak 33.3% murid menyukai pembelajaran menggunakan metode dalam bentuk audio, mp3 ataupun mp4. Dan juga sebanyak 20% murid tidak menyukai media dalam bentuk visual yakni seperti youtube. Dalam penelitian hasil tertinggi yakni sebanyak 46.7% murid menyukai pembelajaran dalam bentuk visual yakni media video. Dari penelitian tersebut maka didapatkan kesimpulan bahwa bentuk pembelajaran dengan media video sebagai sarana media pembelajaran yang sangat disukai oleh murid selama pembelajaran daring, sehingga gaya belajar dengan metode visual ini sangat diminati mereka.

Sementara itu, hasil dari penelitian observasi sebanyak 60% murid menyukai guru yang penyampaian belajarnya secara perlahan. Sedangkan sebanyak 40% murid menyukai penyampaian gaya belajar materi secara cepat. Dalam hal ini data menunjukkan gaya belajar dengan metode kinestetik lebih disukai para murid.

Selanjutnya, dapat dilihat dari kondisi lingkungan suasana belajar, sebanyak 73,3% murid mengatakan sulit untuk memahami materi pembelajaran dengan media video dalam suasana kondisi yang ramai. Dan, 26.7% murid mengatakan

terkadang juga tidak bisa memahami dalam kondisi tersebut.

Selanjutnya, dalam hal menggunakan daya ingat diperoleh hasil observasi penelitian sebanyak 53,3% murid mudah dalam mengingat secara melihat daripada mendengar, dan 46,7% murid mengatakan lebih mudah dalam hal mengingat dengan cara mendengar, dalam hal ini didapat kesimpulan bahwasanya gaya belajar visual adalah gaya belajar yang paling dominan. Pembahasan ditulis melekat dengan data yang dibahas. Pembahasan diusahakan tidak terpisah dengan data yang dibahas.

Simpulan

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwasanya gaya belajar visual adalah gaya pembelajaran yang paling diminati dan yang paling dominan bagi siswanya di Madrasah Aliyah Negeri Binjai, sehingga media video adalah media pembelajaran yang paling dinilai sesuai dengan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Binjai tersebut. Maka sangat diharapkan dengan menerapkan media pembelajaran berupa video ini, siswa dapat menyerap dengan baik materi yang disampaikan oleh gurunya

Daftar Pustaka

- [1] Betty J. Campbell (1991) *Planning For A Student Learning Style*, Journal Of Education For Business, 66:6, 356-358.
- [2] Alina M. Zapalska & Helen Dabb (2002) *Learning Style*, Journal Teaching For Business Internasional, 13:3-4, 77-97.
- [3] Fry, Heather, Steve Ketteridge dan Stephanie Marshall, 2013, *Teaching And Learning Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi*, handbook diterjemah oleh Ahmad Asnawi dari judul A handbook for teaching and learning in higher education, (New York dan London: Routledge, 2009), cet. I, Pekanbaru Riau, Zanafa Publishing.
- [4] Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2006).
- [5] Khabiburrokmah, Abdul Khamid, Yusuf Faisal Ali, (2020), *Analisis Gaya Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19*, Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol. 4, No. 2, Desember.
- [6] Febi Dwi Widayanti, (2013) *Pentingnya Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas*, Erudio, Vol.2, No.1, Desember.
- [7] Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, Josua Bire, (2014), *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Kependidikan, Vol. 44, No. 2, November.
- [8] Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, cet. IX, (Bandung, Alfabeta, 2011).
- [9] Luk-luk Nur Mufidah, *Memahami Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak*, 2017, Jurnal Perempuan Dan Anak, vol 1 no. 2, Desember.
- [10] Usman, *Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Model Dan Strategi Pembelajaran Dosen*, 2016, Jurnal Studi Pendidikan, vol XIV, No. 2, Juli-Desember.